

**URGENSI PAI DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP IT BALIKPAPAN ISLAMIC SCHOOL**

Hardiyanti Rini¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

¹hardiyantirini14@gmail.com, ²iskandaryusuf6778@gmail.com

Abstract

This study aims to see the urgency of PAI in the formation of student discipline at SMP IT Balikpapan Islamic School. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study are 1. Islamic Religious Education has a very strategic role in forming the character and discipline of students at SMPITM BIS. PAI not only provides an understanding of religious values, but also instills moral principles that are an important foundation for the formation of a disciplined attitude. 2. The main challenge we face in implementing PAI to improve the discipline of grade VII students is the difference in background and parenting patterns that students have. 3. The role model of teachers and school staff is a key factor in forming student discipline. Students tend to imitate the behavior they see, not just what they hear. 4. The most effective method is an integrative approach, where PAI values are not only taught in theory in class, but also practiced in various school activities. For example, through the tahsin, tahfidz, congregational prayer, and character building programs. Another approach we use is habituation, such as giving rewards and punishments that are in accordance with Islamic values. In addition, a personal approach is also very important, namely by building a good relationship between teachers and students so that students feel appreciated and more open to receiving advice. 5. Collaboration between schools and parents is very important in instilling student discipline. We always hold regular communication with parents through forums such as parenting day, parent-teacher meetings, and class communication groups. One of our flagship programs is "Mutabaah yaumiyah" where parents are asked to monitor students' daily worship at home, such as obligatory prayers, reading the Qur'an, and helping with homework. With the synergy between schools and parents, the formation of character and student discipline can be carried out consistently both at school and at home.

Keywords: Urgency of PAI, Formation of Discipline, Students

Article History

Received: Maret 2025

Reviewed: Maret 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat urgensi pai dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMP IT Balikpapan Islamic School. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah 1. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa di SMPITM BIS. PAI bukan hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan penting bagi pembentukan sikap disiplin. 2. Tantangan utama yang kami hadapi dalam menerapkan PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII adalah perbedaan latar belakang dan pola asuh yang dimiliki siswa. 3. Keteladanan guru dan staf sekolah adalah faktor kunci dalam membentuk kedisiplinan siswa. Siswa cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat, bukan hanya yang mereka dengar. 4. Metode yang paling efektif adalah pendekatan integratif, di mana nilai-nilai PAI tidak hanya diajarkan secara teori di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam berbagai aktivitas sekolah. Misalnya, melalui program tahsin, tahfidz, shalat berjamaah, dan character building. Pendekatan lain yang kami gunakan adalah pembiasaan, seperti memberikan reward dan punishment yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selain itu, pendekatan personal juga sangat penting, yaitu dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga siswa merasa dihargai dan lebih terbuka untuk menerima nasihat. 5. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Kami selalu mengadakan komunikasi rutin dengan orang tua melalui forum seperti parenting day, rapat wali murid, dan grup komunikasi kelas. Salah satu program unggulan kami adalah "Mutabaah yaumiyah" di mana orang tua diminta untuk memantau ibadah harian siswa di rumah, seperti shalat wajib, membaca Al-Qur'an, dan membantu pekerjaan rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa dapat dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci : Urgensi PAI, Pembentukan Kedisiplinan, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang ¹

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa siswanya, dan kedisiplinan staf dalam pelayanannya siswa ²

Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Dibalik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menoreh prestasi spektakuler dalam panggung sejarah manusia ³

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sanksi hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin ⁴

Hakikat pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat Islam, bahkan kewajiban pendidikan atau mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Seorang ibu yang sedang hamil dianjurkan memperbanyak ibadah, membaca Al-Qur'an, dan berzikir kepada Allah ⁵

¹ Muhammad Uwes AlQorni, "Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp It Al-Izzah Jurang Mangu," 2021.

² Sakinah Pokhrel, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP IT WAHDATUL UMMAH METRO," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

³ AlQorni, "Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp It Al-Izzah Jurang Mangu."

⁴ Pokhrel, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP IT WAHDATUL UMMAH METRO."

⁵ Pokhrel.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat urgensi pai dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMP IT Balikpapan Islamic School. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kegiatan pembentukan kedisiplinan siswa di SMP IT Balikpapan Islamic School.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMPIT Modern Balikpapan Islamic School dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, mulai dari konsep dasar PAI sebagai pembentuk karakter hingga tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di sekolah. Pembahasan ini akan mencakup mengapa PAI penting dalam membentuk kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PAI dalam pendidikan karakter siswa, dan solusi potensial yang bisa diupayakan sekolah agar pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dalam menciptakan kedisiplinan siswa.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa sesuai ajaran Islam. Dalam PAI, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami teori dan ajaran agama secara kognitif tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup pembentukan karakter melalui bimbingan rohani, etika, dan moral sehingga siswa dapat mengembangkan sikap yang baik dan bertanggung jawab. Konsep PAI menitikberatkan pada keseimbangan antara ilmu dan amal, di mana siswa dibimbing agar memahami agama secara mendalam dan menerapkan ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

Lebih lanjut, PAI juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk identitas muslim yang kuat pada diri siswa. Melalui pendekatan yang holistik, PAI tidak hanya menargetkan aspek intelektual tetapi juga mengasah emosi, spiritualitas, dan keterampilan sosial siswa. Dengan adanya PAI, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Tuhan. PAI di sekolah memainkan peran penting dalam memberikan landasan moral dan spiritual yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan modern, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berakhlak baik dan berkontribusi positif⁶.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kedisiplinan menunjukkan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan menjalankan tanggung jawabnya dengan konsisten. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan bukan hanya soal ketaatan terhadap peraturan yang ada, tetapi juga melibatkan

⁶ Nur Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

pembentukan karakter siswa agar mampu bertindak dengan tertib dan memiliki komitmen terhadap tugas serta kewajiban mereka. Kedisiplinan pada siswa diharapkan mampu membentuk keteraturan dalam aktivitas sehari-hari yang mendukung proses belajar dan perkembangan karakter.

Selain itu, kedisiplinan siswa juga mencakup kemampuan mengelola waktu, bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau tugas, serta menghormati hak dan kewajiban orang lain. Kedisiplinan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan sekolah tetapi juga menjadi keterampilan hidup yang esensial bagi siswa dalam kehidupan sosial mereka. Melalui kedisiplinan, siswa belajar menghargai aturan dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka, yang pada akhirnya membentuk perilaku yang beretika dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan kedisiplinan, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan sikap profesional⁷.

3. Pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Kedisiplinan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan dalam konteks ini tidak hanya mencakup ketaatan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga mencakup tanggung jawab, ketaatan pada ajaran agama, serta kemampuan siswa untuk mengatur diri sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan bukan hanya perihal aturan yang berlaku, tetapi juga mengenai pengamalan nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk karakter seorang Muslim sejati⁸.

PAI memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan karena:

- a. Ajaran Islam Mengutamakan Kedisiplinan: Prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam seperti shalat lima waktu, puasa, dan zakat mengajarkan pentingnya ketepatan waktu, ketertiban, dan tanggung jawab. Jika hal ini benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka sikap disiplin akan terbentuk secara alami.
 - b. PAI Sebagai Sarana Pembiasaan: Melalui mata pelajaran PAI, siswa diajarkan dan dibiasakan untuk mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh agama. Hal ini termasuk pula dalam hal ketertiban, ketepatan waktu, dan ketaatan. Pembelajaran yang intensif tentang aturan agama serta pengamalan dalam kegiatan sehari-hari dapat membentuk sikap disiplin yang berkesinambungan.
 - c. Pembentukan Nilai Karakter melalui PAI: Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap aturan, semuanya tercermin dalam ajaran Islam dan secara teoretis dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pendekatan PAI.
- Namun, masalah utama yang dihadapi SMPIT Modern Balikpapan Islamic School adalah adanya siswa kelas VII yang masih menunjukkan sikap kurang disiplin. Meskipun PAI sudah diterapkan sebagai mata pelajaran inti, indikasi bahwa kedisiplinan siswa belum sepenuhnya

⁷ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 95–113.

⁸ Agus Dwi Santosa and Wulan Nur Anggraini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk," *Jurnal Seumubeuet : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 183–95.

terbentuk menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pendidikan karakter tersebut.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kedisiplinan Melalui PAI

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan siswa melalui PAI, di antaranya⁹:

a. Internalisasi Nilai Agama yang Belum Optimal

Pembelajaran PAI yang hanya berfokus pada aspek teori atau hafalan cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif, seperti kegiatan praktik atau aplikasi ajaran agama dalam keseharian. Tanpa implementasi nyata, pemahaman siswa terhadap PAI mungkin tidak berdampak signifikan pada perubahan sikap atau perilaku mereka.

b. Kurangnya Keteladanan dari Pendidik dan Lingkungan Sekolah

Teladan dari para guru dan staf sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Jika guru atau staf sekolah mampu menunjukkan sikap disiplin dan mengikuti aturan yang berlaku, siswa lebih mungkin untuk meniru sikap tersebut. Namun, jika keteladanan tidak tercermin dalam tindakan nyata, siswa cenderung menganggap bahwa kedisiplinan hanyalah tuntutan formal tanpa arti praktis.

c. Pengaruh Lingkungan dan Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya juga sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Jika sebagian besar siswa memiliki kebiasaan yang kurang disiplin, maka siswa yang lain mungkin akan mengikuti sikap tersebut. Oleh karena itu, perlu ada lingkungan belajar yang kondusif di mana nilai-nilai disiplin ditegakkan secara menyeluruh oleh semua pihak di sekolah.

d. Metode Pembelajaran PAI yang Kurang Variatif

Metode pengajaran yang monoton dalam PAI dapat menyebabkan siswa kurang memahami esensi kedisiplinan yang sebenarnya. Pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi siswa, seperti role-playing, studi kasus, atau diskusi kelompok, bisa membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kurangnya Evaluasi dan Pengawasan Terhadap Penerapan Nilai-Nilai PAI

Sekolah perlu mengevaluasi dan mengawasi bagaimana penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI diterapkan oleh siswa di dalam dan di luar kelas. Evaluasi ini bukan hanya dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

⁹ M. Aldila Rahman, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SISWI KELAS VII SMPN 1 RAMAN UTARA" (2024).

5. Tantangan dalam Implementasi PAI untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi PAI yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi¹⁰:

- a. Keterbatasan Waktu dan Kurikulum: Jam pembelajaran yang terbatas membuat guru PAI harus membagi waktu antara materi yang bersifat kognitif dan materi pembentukan karakter. Padahal, aspek pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkesinambungan, tidak cukup hanya dengan satu atau dua pertemuan dalam seminggu.
- b. Perbedaan Latar Belakang Siswa: Siswa SMPIT Modern Balikpapan Islamic School berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi keluarga maupun lingkungan sosial. Perbedaan ini berdampak pada pemahaman dan penerimaan mereka terhadap nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam PAI. Beberapa siswa mungkin datang dari lingkungan yang kurang mendukung kedisiplinan sehingga sulit bagi mereka untuk mengubah kebiasaan tersebut.
- c. Kurangnya Sinergi dengan Keluarga: Pendidikan karakter, termasuk kedisiplinan, tidak bisa hanya dilakukan di sekolah. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Tanpa dukungan dari orang tua dan keluarga, pembelajaran PAI di sekolah mungkin tidak akan memberikan dampak yang optimal.

6. Solusi dan Strategi dalam Peningkatan Kedisiplinan melalui PAI

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diupayakan oleh SMPIT Modern Balikpapan Islamic School untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui PAI¹¹:

- a. Penerapan Program Pembiasaan Islami Sejak Dini: Penerapan pembiasaan Islami seperti salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan praktik-praktik keagamaan lainnya secara konsisten dapat membantu siswa terbiasa dengan disiplin waktu dan aturan. Program seperti ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah agar kedisiplinan bukan hanya teori tetapi menjadi praktik yang melekat.
- b. Pendekatan Pembelajaran PAI yang Lebih Aplikatif dan Kontekstual: Guru PAI perlu menggunakan pendekatan yang lebih aplikatif, seperti memberikan contoh-contoh praktis atau kasus nyata yang berkaitan dengan kedisiplinan. Hal ini bisa membantu siswa memahami dampak positif dari sikap disiplin dalam kehidupan nyata.
- c. Peningkatan Keteladanan dan Pengawasan di Sekolah: Pihak sekolah perlu meningkatkan pengawasan terhadap sikap dan perilaku siswa. Keteladanan dari para pendidik juga sangat penting. Jika guru dan staf sekolah mampu menjadi contoh dalam kedisiplinan, siswa akan lebih mudah untuk meniru perilaku tersebut.

¹⁰ Multazam. R Uccang, Buhaerah, and Andi Aras, "Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 79–98, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>.

¹¹ Syukron Makmun, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 82–91, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.576>.

- d. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam program peningkatan kedisiplinan bisa menjadi solusi yang efektif. Pihak sekolah dapat mengadakan sosialisasi atau diskusi dengan orang tua mengenai pentingnya kedisiplinan dan cara-cara yang bisa dilakukan di rumah untuk mendukung pembelajaran PAI di sekolah.
- e. Evaluasi Berkelanjutan: Perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap penerapan program PAI dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa, wawancara dengan siswa, serta feedback dari orang tua dan guru.

Dengan penerapan solusi-solusi ini, diharapkan nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam PAI dapat menjadi bagian integral dari karakter siswa, serta menjadi modal mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak dan taat pada ajaran Islam di setiap aspek kehidupannya.

Adapun berikut 5 pertanyaan untuk wawancara:

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa di SMPITM Balikpapan Islamic School?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini, khususnya bagi siswa kelas VII?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran keteladanan dari guru dan staf sekolah dalam memengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah ini?
4. Metode atau pendekatan apa yang dianggap paling efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI untuk membentuk kedisiplinan siswa?
5. Bagaimana kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan melalui pendidikan agama di rumah? Apakah ada program khusus yang melibatkan orang tua?

Berikut pertanyaan wawancara untuk observasi:

1. Observasi terhadap sikap siswa dalam mengikuti kegiatan PAI, seperti ketepatan waktu saat masuk kelas, keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan kepatuhan pada aturan yang diterapkan selama proses pembelajaran.

Dalam observasi terhadap sikap siswa saat mengikuti kegiatan PAI, sebagian besar siswa menunjukkan komitmen yang baik. Ketepatan waktu dalam masuk kelas sudah cukup terjaga, meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan untuk lebih konsisten. Untuk keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat antusias, terutama ketika materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan simulasi, untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus selama pembelajaran berlangsung.

Namun, masih ada tantangan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan kelas, seperti menjaga ketenangan atau mengikuti instruksi guru dengan segera. Hal ini biasanya terjadi karena siswa yang masih berada dalam fase transisi kedewasaan. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman namun tetap tegas dalam menegakkan aturan.

2. Mengamati apakah siswa menerapkan nilai-nilai disiplin PAI, seperti ketertiban dan tanggung jawab, dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, termasuk dalam interaksi dengan teman sebaya dan guru.

Nilai-nilai disiplin seperti ketertiban dan tanggung jawab mulai terlihat dalam keseharian siswa, meskipun tingkat penerapannya bervariasi. Sebagian besar siswa menunjukkan tanggung jawab dalam hal menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas. Ketertiban juga tercermin dari bagaimana siswa mengikuti kegiatan rutin sekolah, seperti antre ketika memasuki masjid atau menjaga kebersihan setelah makan di kelas.

Dalam interaksi dengan teman sebaya dan guru, sikap saling menghormati sudah baik. Misalnya, siswa menunjukkan sopan santun dalam berbicara dengan guru dan berusaha membantu teman yang membutuhkan. Meski demikian, ada beberapa siswa yang perlu diajarkan lebih jauh tentang bagaimana mengelola emosi atau konflik dengan teman sebaya agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Memperhatikan penerapan nilai-nilai Islam, seperti rasa hormat, kejujuran, dan kepatuhan pada aturan, dalam perilaku siswa di luar jam pelajaran PAI.

Di luar pembelajaran PAI, sebagian siswa berhasil menunjukkan rasa hormat, kejujuran, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Mereka terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan staf sekolah sebagai bentuk penghormatan. Kejujuran juga terlihat ketika siswa melaporkan barang yang hilang atau ditemukan kepada guru piket, serta dalam mengerjakan tugas tanpa menyontek.

Namun, ada momen-momen di mana siswa masih membutuhkan bimbingan, terutama dalam menerapkan kepatuhan pada aturan yang lebih kompleks, seperti larangan penggunaan gadget di luar waktu yang diperbolehkan. Guru dan staf sekolah terus memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Islam ini tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

4. Observasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti shalat berjamaah, pengajian, atau aktivitas Islami lainnya, yang mencerminkan kedisiplinan dan komitmen pada ajaran agama.

Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah menunjukkan perkembangan yang positif. Shalat berjamaah, misalnya, menjadi rutinitas yang dijalankan dengan baik oleh sebagian besar siswa. Bahkan, siswa yang sebelumnya kurang disiplin mulai menunjukkan komitmen untuk hadir tepat waktu di masjid.

Kegiatan pengajian dan aktivitas Islami lainnya, seperti tadarus Al-Qur'an dan kajian keislaman, juga mendapatkan respons yang cukup baik. Siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan minat dengan aktif bertanya atau berdiskusi. Beberapa siswa bahkan sudah mulai mengambil peran dalam memimpin doa atau menjadi imam shalat, yang mencerminkan kedisiplinan sekaligus komitmen mereka terhadap ajaran agama.

5. Menilai apakah guru dan staf sekolah memberikan contoh kedisiplinan dan bagaimana hal ini berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa dalam mengikuti ajaran PAI.

HASIL

1. Bagaimana yanda melihat peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa di SMPITM BIS ?

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa di SMPITM BIS. PAI bukan hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan penting bagi pembentukan sikap disiplin. Melalui PAI, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam berperilaku, yang semuanya sangat berkontribusi pada pembentukan kedisiplinan. PAI juga memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini, khususnya bagi kelas VII ?

Tantangan utama yang kami hadapi dalam menerapkan PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII adalah perbedaan latar belakang dan pola asuh yang dimiliki siswa. Sebagian siswa belum terbiasa dengan rutinitas disiplin yang diterapkan di sekolah. Selain itu, usia transisi di kelas VII seringkali membuat siswa masih mencari jati diri, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih sabar dan konsisten. Tantangan lainnya adalah pengaruh lingkungan luar yang seringkali kurang mendukung nilai-nilai disiplin, seperti gadget dan media sosial yang kurang terkontrol.

3. Menurut yanda, bagaimana keteladanan dari guru dan staf sekolah dalam memengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah ini?*

Keteladanan guru dan staf sekolah adalah faktor kunci dalam membentuk kedisiplinan siswa. Siswa cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat, bukan hanya yang mereka dengar. Oleh karena itu, kami selalu menekankan pentingnya para guru dan staf untuk menjadi role model dalam hal kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan sopan, dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Ketika siswa melihat bahwa guru dan staf menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih mudah memahami dan mempraktikkannya.

4. Metode atau pendekatan apa yang dianggap paling efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI untuk membentuk kedisiplinan siswa ?

Metode yang paling efektif adalah pendekatan integratif, di mana nilai-nilai PAI tidak hanya diajarkan secara teori di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam berbagai aktivitas sekolah. Misalnya, melalui program tahsin, tahfidz, shalat berjamaah, dan character building. Pendekatan lain yang kami gunakan adalah pembiasaan, seperti memberikan reward dan punishment yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selain itu, pendekatan personal juga sangat penting, yaitu dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga siswa merasa dihargai dan lebih terbuka untuk menerima nasihat.

5. Bagaimana kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan melalui pendidikan agama di rumah? Apakah ada program khusus yang melibatkan orang tua ? Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Kami selalu mengadakan komunikasi rutin dengan orang tua melalui forum seperti parenting day, rapat wali murid, dan grup komunikasi kelas. Salah satu program unggulan kami adalah "Mutabaah yaumiyah" di mana orang tua diminta untuk memantau ibadah harian siswa di rumah, seperti shalat wajib, membaca Al-Qur'an, dan membantu pekerjaan rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa dapat dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi pai dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMP IT Balikpapan Islamic School memberikan dampak Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa di SMPITM BIS. PAI bukan hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan penting bagi pembentukan sikap disiplin. Tantangan utama yang kami hadapi dalam menerapkan PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII adalah perbedaan latar belakang dan pola asuh yang dimiliki siswa. Keteladanan guru dan staf sekolah adalah faktor kunci dalam membentuk kedisiplinan siswa. Siswa cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat, bukan hanya yang mereka dengar. Metode yang paling efektif adalah pendekatan integratif, di mana nilai-nilai PAI tidak hanya diajarkan secara teori di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam berbagai aktivitas sekolah. Misalnya, melalui program tahsin, tahfidz, shalat berjamaah, dan character building. Pendekatan lain yang kami gunakan adalah pembiasaan, seperti memberikan reward dan punishment yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- AlQorni, Muhammad Uwes. "Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp It Al-Izzah Jurang Mangu," 2021.
- Makmun, Syukron. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 82–91. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.576>.
- Manshur, Ahmad. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 95–113.
- Pokhrel, Sakinah. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP IT WAHDATUL UMMAH METRO." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

- Rahman, M. Aldila. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SISWI KELAS VII SMPN 1 RAMAN UTARA," 2024.
- Santosa, Agus Dwi, and Wulan Nur Anggraini. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk." *Jurnal Seumubeuet%: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 183–95.
- Uccang, Multazam. R, Buhaerah, and Andi Aras. "Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 79–98. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>.